

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu). Peristiwa, latar secara mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Sujarweni, 2014 : 23). Studi kasus merupakan salahsatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Notoadmodjo, 2010 : 47).

3.1 Desain/Rancangan

Agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu direncanakan secara cermat dengan membuat desain penelitian terlebih dahulu. Adapun desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian penelitian yang diharapkan dapat tercapai (Sujarweni, 2014 : 26). Setiap tipe penelitian empiris mempunyai desain penelitian yang emplisit, jika tidak bias eksplisit. Pada tingkat yang paling sederhana, desain merupakan kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan awal penelitian dan konklusi-konklusinya. Ciri-ciri yang membedakan dengan metode penelitian yang lain adalah menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan (Robert K. Yin, 2008 : 28).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2014 : 161). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan kiln yang mengalami fraktur femur dengan nyeri akut di Ruang Dahlia RST dr. Soepraoen Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2 Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Definisi Operasional dilakukan untuk membatasi ruang lingkup variable yang diteliti dan juga dapat mengarahkan kepada pengukur atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2010).

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2014 : 181).

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat penjelasan sebagai berikut :

1. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian.
2. Klien adalah perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan keperawatan.
3. Fraktur femur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang paha yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa.
4. Nyeri akut adalah nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang, yang tidak melebihi 6 bulan dan ditandai adanya peningkatan tegangann otot.

3.3 Unit Analisis

Subjek penelitian dapat meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Alimul Aziz, 2012 : 68).

Adapun kriteria subyek penelitian ini adalah :

1. Klien yang mengalami fraktur (terbuka maupun tertutup) pada bagian femur hari pertama setelah melakukan operasi/post op.
2. Klien yang pada saat menjalani operasi penatalaksanaan fraktur menggunakan jenis anesthesia : spinal anesthesia.
3. Klien dengan rentang umur 16 sampai 60 tahun.
4. Klien yang mengalami fraktur tanpa komplikasi penyakit lain.
5. Klien yang memiliki kesadaran composmentis.

6. Klien mampu berkomunikasi secara verbal serta kooperatif.
7. Bersedia menjadi responden dan sudah mengisi inform consent.

3.4 Lokasi & Waktu

Penelitian ini dilakukan kepada klien yang mengalami fraktur femur dengan nyeri akut di Ruang Dahlia RST dr. Soepraoen Malang pada tanggal 6-10 Maret 2017 dan tanggal 21-23 April 2017.

3.5 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Alimul Aziz, 2012 : 98). Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bias berasal dari enam sumber, yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat-perangkat fisik (Robert K. Yin, 2008 : 101).

1. Teknik pengumpulan data

Pada sub bab ini dijelaskan terkait metode pengumpulan data yang digunakan :

- a. Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga, dll yang bersumber dari klien, keluarga, perawat lainnya).
- b. Observasi dan pemeriksaan fisik (IPPA : Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi) pada system tubuh klien.
- c. Studi dokumentasi dan angket (hasil dari pemeriksaan diagnostic dan data lain yang relevan).

2. Instrument pengumpulan data

Alat atau instrument pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan lembar pengukuran nyeri.

3.6 Uji keabsahan Data

Pengolahan data pada studi kasus menggunakan teknik non-statistik, yaitu analisis kualitatif yang dapat dilakukan melalui cara naratif induktif yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi dan wawancara khusus (Notoadmodjo, 2010 : 172). Keabsahan data dimaksudkan untuk membuktikan kualitas data/informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi.

Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrument utama).Keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan/tindakan, sumber informasi tambahan menggunakan triangulasi dari tiga sumber data utama yaitu klien, perawat dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisis data

Analisis data dilakukan sejak penelitian di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu (Notoadmodjo, 2010 : 174). Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan (Alimul Aziz, 2012 : 117).

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

3.8 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, etika yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu :

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Alimul Aziz, 2012 : 93). Sebelum memberikan lembar persetujuan peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin akan terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Alimul Aziz, 2012 : 94). Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Dan hanya memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Confidentially (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan diperoleh pada hasil riset.